

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN METODE ACCELERATED LEARNING
DI KELAS IV SDN 17 SUNGAI JANIAH
KEC. BASO KAB. AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**DIAN KURNIATI
NIM : 17283**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

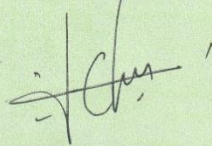
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN METODE *ACCELERATED LEARNING*
DI KELAS IV SDN 17 SUNGAI JANIAH
KEC. BASO KAB. AGAM**

Nama : Dian Kurniati
NIM : 17283
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

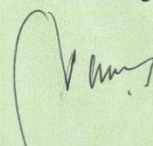
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 1987032 002

Pembimbing II,



Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605 1981032 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

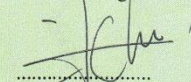
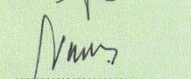
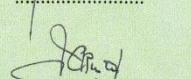
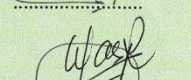
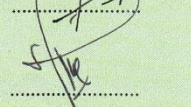
Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode
Accelerated Learning di Kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kec. Baso
Kab. Agam**
Nama : Dian Kurniati
NIM : 17283
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

	Nama
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd
Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd
Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd
Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd

Tanda Tangan

PERSEMBAHKAN KU

*Ya Allah, karuniakanlah hamba-Mu ketajaman mata
Untuk dapat melihat dan membaca hikmah di balik suatu keadaan
Anugerahkanlah hamba dengan kesabaran yang tulus
Untuk menggapai cita-cita*

*Hari ini kupersembahkan karya ku sebagai bukti dari rasa terima kasih
Untuk ayahanda dan Ibunda tercinta*

*Terima kasihku atas segala cinta dan pengorbanan
Yang telah tercurahkan demi mencapai impian di masa depan
Semoga karya ini dapat menghapus setiap tetesan keringat
Mengobati setiap luka yang tergoreskan
Dan menjawab setiap do'a dan harapan yang terbersitkan
Buat kakakku Lolita Sari dan Adikku M. Arif Budiman
Semoga kita bisa menjadi kebanggaan keluarga*

*For my big family yang telah mendukungku dalam menggapai impian
Tanpa semua kemudahan yang telah ibuk2 dan bapak2 berikan selama ini, maka semua ini
takkan terlaksana, terima kasih kepada ibuk Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibuk Dra. Nurasma,
M.Pd, juga kepada Ibuk Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibuk Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Bapak
Drs. Yunisrul, M.Pd*

*Terima kasih untuk semua teman2 PGSD angkatan 2010,
Khususnya sobat R08 BB dan RM 06 BKT, keluarga besar SDN 17 Sungai Janiah,
Best camp, sobat2ku yang telah 'memberi warna' kehidupanku,
(Upa, Iif, Bet, Della, Sri DP, Amoi, Riva, Sezi, Fitri, Sherly, Zia, Adnan, Wid, Ayu, Dygo Wis)
Setiap detik kenangan kita akan selalu kuingat
Terima kasih juga buat Kakak2 'n Adik2 junior PGSD, dan kepada semua pihak yang telah
mendukung yang Tidak dapat disebutkan satu-persatu
Terima Kasih*

by: Dian Kurniati ☺

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Dian Kurniati

ABSTRAK

Dian Kurniati, 2014 : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode *Accelerated Learning* di Kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kec. Baso Kab.Agam

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam rendah. Hal ini disebabkan oleh guru kurang memotivasi siswa dan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *accelerated learning*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan metode *accelerated learning* pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca intensif siswa tahap prabaca dengan rata-rata perolehan nilai dalam persen 61,36 (C) sedangkan pada siklus II 72,73 (B). Sedangkan pada tahap saatbaca pada siklus I di peroleh siswa rata-rata nilai 69,32 (C) dan siklus II 90,91 (SB). Dan sedangkan nilai yang di peroleh siswa saat pascabaca siklus I dengan rata-rata 69,70 (C) dan siklus II 79,55 (B). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam, penggunaan metode *accelerated learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa yang bersangkutan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode *Accelerated Learning* di Kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kec. Baso Kab. Agam”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai pembimbing I dan ibu Dra. Nur Asma, M.Pd, ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd sebagai penguji I, ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai penguji II dan bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai penguji III.
4. Ibu Asrida Munir, S.Pd selaku kepala SD Negeri 17 Sungai Janiah beserta wakil kepala sekolah, ibu Ernida, S.Pd selaku wali kelas IV, guru-guru,

karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.

5. Kepada kedua orang tua tercinta, kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan sobat R-08 PGSD Bandar Buat dan RM-06 PGSD Bukittinggi yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Membaca	10
a. Pengertian Membaca	10
b. Tujuan Membaca	11
c. Jenis-Jenis Membaca.....	12
2. Membaca Intensif	15
3. Proses Membaca	16
4. Metode <i>Accelerated Learning</i>	17
a. Pengertian Metode.....	17
b. Pengertian Metode <i>Accelerated Learning</i>	18
c. Tujuan Metode <i>Accelerated Learning</i>	19

d. Prinsip-prinsip Metode <i>Accelerated Learning</i>	20
e. Langkah-langkah Metode <i>Accelerated Learning</i>	22
5. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i>	23
6. Penilaian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i>	25
B. Kerangka Teori	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
a. Pendekatan Penelitian.....	30
b. Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	69
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	74

a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	97
B. Pembahasan Penelitian.....	100
1. Pembahasan Siklus I	100
2. Pembahasan Siklus II	105

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	28
3.1 Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I	113
Lampiran 2	: Soal Siklus I.....	117
Lampiran 3	: Teks Siklus I.....	118
Lampiran 4	: Media Pembelajaran Siklus I.....	120
Lampiran 5	: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> (Aktifitas Guru) Siklus I.....	121
Lampiran 6	: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> (Aktifitas Siswa) Siklus I.....	130
Lampiran 7	: Hasil Penilaian Tahap Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus I.....	138
Lampiran 8	: Hasil Penilaian Tahap Saatbaca dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus I.....	140
Lampiran 9	: Hasil Penilaian Tahap Pascabaca dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus I.....	142
Lampiran 10	: Rekapitulasi Perolehan Nilai Mmembaca Intensif Siswa dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus I.....	145
Lampiran 11	: RPP Siklus II	146
Lampiran 12	: Soal Siklus II	150
Lampiran 13	: Teks Siklus II.....	151
Lampiran 14	: Media Pembelajaran Siklus II	153
Lampiran 15	: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> (Aktifitas Guru) Siklus II.....	154
Lampiran 16	: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> (Aktifitas Siswa) Siklus II	162
Lampiran 17	: Hasil Penilaian Tahap Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus II.....	170
Lampiran 18	: Hasil Penilaian Tahap Saatbaca dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus II.....	172

Lampiran 19 : Hasil Penilaian Tahap Pascabaca dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus II.....	174
Lampiran 20 : Rekapitulasi Perolehan Nilai Mmembaca Intensif Siswa dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> Siklus II.....	177
Lampiran 21 : Perbandingan Hasil Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode <i>Accelerated Learning</i> pada Siklus I dan Siklus II.....	178
Lampiran 22 : Lembar Hasil Kerja Siswa Siklus I	179
Lampiran 23 : Lembar Hasil Kerja Siswa Siklus II	187
Lampiran 24 : Foto-foto Penelitian	195
Lampiran 25 : Surat-surat Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Agar semua mata pelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Depdiknas (2006:317) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan untuk :

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diamanatkan oleh kurikulum untuk diselenggarakan secara lebih bermakna. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena dengan terampil berbahasa maka dapat mendukung kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan. Menurut Tarigan (2008:1), “keterampilan berbahasa

mempunyai empat komponen yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis”. Setiap keterampilan tersebut sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting di kuasai. Kemampuan membaca juga merupakan kunci agar siswa bisa menguasai mata pelajaran lain di sekolah. Menurut Burns, dkk (dalam Rahim, 2006:1), “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik maka siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah dialami oleh siswa.

Cahyani dan Hodijah (2007:98) menyatakan, “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata- kata/ bahasa tulis”. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Resmi dan Juanda, 2007:74), “membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan dalam bentuk cetakan (huruf-huruf)”. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan menguraikan kode-kode tulisan kedalam bunyi atau makna tertentu yang dilakukan untuk memperoleh pesan. Dalam pembelajaran membaca di kelas IV SD terdapat pembelajaran membaca intensif.

Pembelajaran membaca intensif merupakan salah satu materi yang diajarkan di SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) 2006. Membaca intensif merupakan sarana untuk memahami bahan bacaan secara tepat. Resmi dan Juanda (2007:81) menyatakan :

Membaca intensif adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca, karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi dari bacaan.

Membaca intensif melatih kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan menuntut siswa untuk menguasai bahan bacaan dan isinya. Dengan membaca intensif siswa dapat lebih mengerti tujuan dari membaca tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam, masalah yang saat ini terjadi dalam pembelajaran membaca di SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam adalah rendahnya kemampuan membaca siswa khususnya membaca intensif.

Permasalahan yang terjadi pada guru dalam proses pembelajaran membaca intensif adalah guru tidak memberikan motivasi kepada siswa ketika sedang belajar, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kurang memicu memori siswa, guru tidak meminta siswa atau mempresentasikan atau memamerkan hasil kerja siswa, serta guru tidak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah terjadi. Penggunaan metode dan teknik membaca yang tidak tepat membuat pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa.

Akibat dari permasalahan yang dihadapi guru tersebut, maka berimbas kepada siswa. Siswa sangat sulit dalam memahami isi bacaan yang di bacanya sehingga siswa sulit untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut. Siswa juga sulit untuk menemukan kalimat utama, membuat ringkasan, menjawab pertanyaan serta kurangnya antusias siswa dalam belajar.

Pada pembelajaran membaca, supaya berkesan bagi siswa, guru harus mampu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Guru harus mampu memvariasikan berbagai metode yang tepat dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran membaca yang dilaksanakan tidak monoton karena dapat mengurangi minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa SD terus dilakukan.

Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif adalah dengan menggunakan metode *accelerated learning*. Menurut Mufatir (2013:1), "*accelerated learning* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pembelajaran yang praktis, cepat, menyenangkan dan memuaskan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran".

Menurut Nggermanto (2008:55), "*accelerated learning* atau percepatan belajar adalah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metoda belajar konvensional". Sedangkan

menurut Rose dan Nicholl (dalam Muftair, 2013:1), “*accelerated learning* adalah kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *accelerated learning* merupakan suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Cepat, disini diartikan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode *accelerated learning* ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca intensif karena metode ini merupakan metode pembelajaran yang mempercepat pemahaman siswa, meningkatkan daya ingat siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penerapan metode *accelerated learning* dalam pembelajaran membaca intensif ini dilakukan dengan cara memotivasi pikiran siswa untuk siap belajar agar siswa menjadi rileks dan percaya diri sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dengan termotivasinya siswa maka siswa bisa semangat dalam belajar sehingga siswa dapat memperoleh dan mengambil informasi dari subjek pelajaran yang akan dipelajari. Setelah mendapatkan informasi siswa dituntut untuk mengetahui makna dari subjek pelajaran yang dipelajarinya atau mampu memahami dan mengerti dari pelajaran yang dipelajarinya dan dengan pemberian pertanyaan maka akan memicu memori siswa tentang pelajaran yang telah di pelajarinya.

Lalu siswa akan memamerkan atau mempresentasikan apa yang telah dikerjakannya selama proses pembelajaran dan yang terakhir adalah guru beserta siswa bersama-sama meneliti cara belajar yang telah dilakukan untuk pembelajaran hari itu. Dengan melakukan kegiatan ini, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Metode *Accelerated Learning* di Kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode *accelerated learning* di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* pada tahap prabaca di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* pada tahap saat baca di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* pada tahap pascabaca di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan metode *accelerated learning* di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam, melalui kegiatan :

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* pada tahap prabaca di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* pada tahap saat baca di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* pada tahap prabaca di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan kemampuan membaca intensif siswa melalui metode *accelerated learning*.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan metode *accelerated learning* di kelas IV SDN 17 Sungai Jariah Kecamatan Baso Kabupaten Agam, serta menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam proses pembelajaran khususnya membaca intensif.

3) Bagi Siswa

Mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* di kelas IV SDN 17 Sungai Jariah Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

4) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *accelerated learning* agar pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan

khususnya di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso
Kabupaten Agam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah sarana untuk menguak cakrawala pengetahuan. Dengan membaca maka kita akan memperoleh ilmu dan pengetahuan. Jika tidak bisa membaca, maka dapat dikatakan manusia tidak akan bisa hidup di zaman sekarang ini.

Banyak pakar yang mendefinisikan tentang pengertian membaca. Menurut Tarigan (2008:7), “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Yamin (2010:106) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa”. Sedangkan menurut Resmini dan Juanda (2007:73) menyatakan bahwa “membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan”.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu

cara atau proses untuk memperoleh informasi dan pesan melalui media bahasa tulis serta memahami makna bacaan tersebut yang disampaikan secara verbal.

b. Tujuan Membaca

Membaca sebaiknya mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, maka kegiatan membaca pun lebih terarah dan lebih memahami apa yang dibaca. Menurut Tarigan (2008:9), “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.

Akhadiah (dalam Resmini dan Juanda, 2007:76) mengemukakan tujuan membaca yaitu:

- 1) Mendapatkan informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tentang teori serta penemuan ilmiah yang canggih. Tujuannya untuk mengembangkan diri.
- 2) Meningkatkan citra diri. Maksudnya pembaca berminat membaca karena penulis bukunya karena bertujuan untuk meningkatkan gengsinya.
- 3) Melepaskan diri dari kenyataan. Maksudnya membaca untuk mencari hiburan atau penyaluran yang positif karena merasa sedih atau putus asa.
- 4) Membaca untuk tujuan rekreatif. Maksudnya membaca untuk kesenangan atau hiburan dan bacaan dipilih untuk dibaca sesuai dengan yang disenangi pembaca.

- 5) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis. Maksudnya membaca buku yang bernilai sastra karena tujuan yang sangat tinggi.

Lebih lanjut Blankton, dkk (dalam Resmini dan Juanda, 2007:78-

79) menyatakan tujuan membaca mencakup hal berikut :

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan tujuan membaca yang dipaparkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan tujuan membaca tidak hanya untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan saja tapi juga untuk memperoleh informasi, serta memiliki keterampilan dalam memahami makna yang terdapat pada suatu bacaan.

c. Jenis-jenis Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI.

Menurut Slamet (2008:86-88), jenis membaca yang perlu dikuasai dalam ilmu pengetahuan dan kesusastraan cukup banyak, diantaranya:

- 1) Membaca intensif, membaca jenis ini lebih menekankan pada pemahaman yang dalam seperti pemahaman ide-ide naskah dari

ide pokok dan ide penjelas, hal yang rinci sampai kerelung-relungnya.

- 2) Membaca kritis, membaca jenis ini bertataran lebih tinggi karena ide dari buku yang telah dipahami akan di tanggap atau dianalisis.
- 3) Membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan secara zig-zag atau vertikal dan melaju terus dengan melompati kata-kata atau ide-ide penjelas serta mementingkan kata kunci dan hal yang penting saja.
- 4) Membaca apresiatif dan estetis, membaca jenis perlu dilakukan dengan sikap apresiatif, sikap penuh kecintaan dan penghayatan serta penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai kejiwaan. Untuk membaca estetis dilakukan dengan disuarakan dengan pelafalan yang jelas, fasih dan berirama.
- 5) Membaca teknik, membaca jenis ini dilafalkan secara formal, mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

Abbas (2006:107) mengemukakan “jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah (1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca bersuara, (7) membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, dan (9) membaca pustaka”.

Sejalan dengan pendapat di atas, jenis - jenis membaca ada tujuh, yaitu :

- 1) Membaca pemahaman, membaca jenis ini bertujuan untuk memahami isi pesan dan menekankan pada pemahaman isi bacaan.
- 2) Membaca memindai, membaca jenis ini adalah membaca sangat cepat untuk memperoleh informasi tertentu dari bacaan yang dibaca.
- 3) Membaca layap, membaca jenis ini berguna untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan yang membuat mata bergerak cepat memperhatikan bacaan yang dibaca.
- 4) Membaca intensif, membaca jenis ini adalah membaca yang dilakukan dengan cermat, teliti dan terperinci yang sangat menekankan pada pemahaman isi dari bacaan.
- 5) Membaca nyaring, membaca jenis ini adalah membaca dengan suara keras untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak.
- 6) Membaca dalam hati, membaca jenis ini bertujuan untuk mendalami materi bacaan yang dibaca. Membaca jenis ini melatih untuk menangkap arti bacaan dalam waktu singkat serta untuk melatih kesanggupan untuk memusatkan perhatian dan pikiran. (Resmini dan Juanda (2007:80–82))

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan secara garis besar jenis-jenis membaca ada dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan terdapat pada

kelas I, II dan III, sedangkan membaca lanjutan terdapat pada kelas IV, V dan VI. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada membaca intensif.

2. Membaca Intensif

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada jenis membaca intensif. Hal ini peneliti lakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini.

Membaca intensif merupakan kegiatan untuk memahami bahan bacaan secara tepat. Membaca intensif dilakukan dengan penuh pemahaman untuk menemukan kalimat utama pada tiap-tiap paragraf serta memahami isi bacaan secara keseluruhan.

Berikut ini adalah pengertian membaca intensif menurut para ahli. Yang dimaksud dengan membaca intensif menurut Resmini dan Juanda (2007:81) adalah “proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca, karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi dari bacaan”.

Abbas (2006:107), mendefenisikan “membaca intensif sebagai membaca yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal”. Sedangkan Slamet (2008: 86) mengemukakan bahwa, “membaca intensif dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya

adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci, sampai kerelung-relungnya”. Membaca intensif dilakukan secara lambat dan berulang – ulang agar apa yang dibaca bisa teringat didalam otak dan memahaminya secara mendalam.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca intensif merupakan membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang optimal dalam memahami teks bacaan.

3. Proses Membaca

Kegiatan membaca yang baik, harus dilakukan dengan proses yang baik pula. Hal ini dilakukan agar kegiatan membaca yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Resmi dkk (2007:97-101), “untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca, dan kegiatan pascabaca”. Proses pembelajaran membaca menurut Burns (dalam Abbas, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu, pramembaca (*prareading*), saat membaca (*during-reading*) dan pasca membaca (*postreading*). Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami untuk

memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Menurut Burns dkk (dalam Rahim, 2006:12), “proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan”. Rahim (2009:99), menyatakan “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, proses membaca yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

4. Metode *Accelerated Learning*

a. Pengertian Metode

Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang maksimal guru harus mampu menggunakan metode yang cocok dalam pembelajaran. Karena metode merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Menurut Ahmadi dkk (2011:85), “metode dapat diartikan sebagai jalan yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Sanjaya (2009:126), “metode adalah upaya mengimplementasikan rencana

yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk membelajarkan siswa untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode *Accelerated Learning*

Konsep dasar pembelajaran yang baik adalah melakukan proses pembelajaran yang berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Beberapa metode pembelajaran mengarah ke proses pembelajaran yang cepat, menyenangkan dan memuaskan adalah metode *accelerated learning*.

Menurut Hamid (2011:59), “*accelerated learning* ialah cara belajar cepat dan alamiah, yang merupakan gebrakan modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan dan pelatihan yang terstruktur”. Sedangkan menurut DePorter dan Hernacki (2011:14) “*accelerated learning* didefinisikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan”.

Ahmadi dkk (2011: 58) mengemukakan “*accelerated learning* adalah salah satu cara belajar alamiah yang menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pembelajar, membuat belajar lebih menyenangkan dan memuaskan serta memberikan sumbangan

sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan”. Sedangkan menurut Meier (dalam, Djajalaksana 2005:22), ”metode *accelerated learning* merupakan percepatan dan peningkatan pembelajaran, telah banyak menghasilkan percepatan pemahaman atas berbagai materi pembelajaran, yang terbukti sangat efektif”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *accelerated learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih memuaskan, menyenangkan, dan menghasilkan percepatan pemahaman dalam pembelajaran.

c. Tujuan Metode *Accelerated Learning*

Metode *accelerated learning* diharapkan mampu memenuhi tuntutan untuk melakukan proses pembelajaran yang baik agar pendidikan berjalan lancar dengan semestinya.

Menurut Ahmadi dkk (2011:59), “tujuan *accelerated learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan mereka sebagai manusia”.

Sedangkan menurut Rose dan Nicholl (2002:66) menyebutkan tujuan *accelerated learning* antara lain adalah untuk :

- (1) Melibatkan secara aktif otak emosional yang berarti membuat sesuatu yang lebih mudah diingat, (2)

Mensinokrasikan otak kiri dan otak kanan, (3) Menggerakkan delapan kecerdasan sedemikian sehingga pembelajaran dapat diakses oleh setiap orang dan sumber daya segenap kemampuan otak digunakan, (4) Memperkenalkan saat-saat relaksasi untuk memungkinkan konsolidasi seluruh potensi otak berlangsung.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *accelerated learning* adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar disertai dengan kegembiraan dan memuaskan bagi siswa.

d. Prinsip – prinsip Metode *Accelerated Learning*

Accelerated learning adalah sebuah konsep pembelajaran yang berupaya untuk mengoptimalkan proses internal dalam diri peserta didik ketika sedang belajar, sehingga terjadi perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan pengetahuan baru. Upaya percepatan belajar yang dikenal adalah konsep *accelerated learning* dalam penerapannya didasarkan pada prinsip-prinsip.

Menurut Meier dan Rose (dalam Ahmadi dkk, 2011:59) prinsip-prinsip *accelerated learning*, yaitu: “(1) belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi, (3) kerja sama membantu proses belajar, (4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, (5) belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik), (6) emosi positif sangat membantu peserta didik”.

Sedangkan menurut Hamid (2011: 65-67) prinsip-prinsip dalam *accelerated learning* yaitu :

- 1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar menggunakan otak, melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.
- 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi. Pengetahuan adalah sesuatu yang diciptakan pembelajar.
- 3) Kerja sama membantu proses belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial dan pada dasarnya bekerjasama lebih baik hasilnya daripada belajar sendiri-sendiri.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar adalah menyerap banyak hal dan otak akan berkembang jika ditantang untuk melakukan banyak hal.
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri. Belajar yang baik adalah dengan mengerjakan pekerjaan itu sendiri dan pengalaman yang nyata atau konkret lebih baik daripada yang abstrak.
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran. Perasaan dapat menentukan kualitas dan kuantitas belajar.
- 7) Citra otak untuk menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan *processor* citra daripada *processor* kata.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip metode *accelerated learning* adalah: (1) belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi, (3) kerja sama membantu proses belajar, (4) pembelajaran

berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, (5) belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri, (6) emosi positif sangat membantu pembelajaran, (7) citra otak untuk menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

e. Langkah – langkah Metode *Accelerated Learning*

Deporter dan Hernacki (2011:281-284) mengemukakan langkah-langkah metode *accelerated learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan ini, guru mengatur ruangan kelas berbeda dari biasa yang lebih rapi dan menyenangkan, lalu kelas dimulai dengan aktifitas fisik untuk melemaskan otot-otot lalu memberikan kalimat-kalimat sugesti positif kepada siswa.
- 2) Tahap presentasi materi dilakukan secara energetik dan dramatis (dalam latar belakang pembelajaran guru sering menggunakan musik klasik dramatis)
- 3) Tahap aktivasi dan elaborasi, dimana guru memberikan materi yang dipelajari dalam simulasi ataupun dalam permainan tanpa guru memberikan penilaian pada siswa.

Sedangkan menurut Rose dan Nicholl (2002:94-97) dalam metode *accelerated learning* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan guru. Langkah – langkah tersebut disingkat dengan “MASTER”. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- 1) *Motivating your mind* (memotivasi pikiran). Belajar harus relaks, percaya diri, termotivasi untuk mau belajar dan harus adanya keinginan untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru.
- 2) *Acquiring the information* (memperoleh informasi). Memperoleh dan menyerap fakta-fakta dasar subjek pelajaran akan dipelajari dengan cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang disukai.
- 3) *Searching out the meaning* (menyelidi makna). Menanamkan informasi pada memori untuk menyelidiki implikasi makna seutuhnya dengan mengetahui dan memahami bacaan secara mendalam.
- 4) *Triggering the memori* (memicu memori). Memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman terhadap suatu hal.
- 5) *Exhibing what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui). Memberikan latihan berupa presentasi dari pikiran.
- 6) *Reflecting how you've learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar). Meneliti dan menguji cara belajar diri sendiri.

Dari beberapa langkah metode *accelerated learning* yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Rose dan Nicholl (2002:94-97).

5. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode *Accelerated Learning*

Peningkatan kemampuan membaca siswa terutama untuk membaca intensif dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *accelerated learning*. Metode ini dapat memudahkan dan mempercepat proses membaca dan pengingatan siswa terhadap bahan bacaan. Untuk

menggunakan metode *accelerated learning* guru harus melakukan beberapa langkah. Menurut Burns (dalam Abbas, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu, “pramembaca, saat membaca dan pasca membaca”.

a. Tahap Prabaca Membaca Intensif dengan Metode *Accelerated learning*

1. Guru memberikan motivasi serta memperagakan gerakan-gerakan tubuh untuk membuat siswa relaks diiringi musik (fase 1)
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menemukan kalimat utama pada suatu paragraf (fase 2)
3. Guru memajang media pembelajaran berupa gambar yang berkaitan dengan pembelajaran
4. Siswa memprediksi gambar yang dipajang di papan tulis dengan menuliskannya di kertas kerja siswa

b. Tahap Saatbaca Membaca Intensif dengan Metode *Accelerated Learning*

1. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa
2. Siswa membaca teks bacaan dengan membaca intensif
3. Siswa menentukan kalimat utama dari tiap paragraf (fase 3)

c. Tahap Pascabaca Membaca Intensif dengan Metode *Accelerated Learning*

1. Siswa membuat ringkasan sesuai dengan teks yang telah dibaca dengan teman sebangkunya.

2. Memicu memori siswa dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan teks yang telah dibaca (fase 4)
3. Siswa memamerkan atau mempresentasikan kedepan kelas hasil kerjanya (fase 5)
4. Guru dan siswa merefleksikan bagaimana pembelajaran berlangsung pada hari ini (fase 6)

6. Penilaian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Metode *Accelerated Learning*

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal –hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas yang dihasilkan oleh siswa.

Menurut Abbas (2006:146) “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Rahim (2006:74-75) “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa secara sistematis.

Penilaian yang dilakukan dalam membaca intensif adalah penilaian pada tahap prabaca, tahap saatbaca dan tahap pascabaca.

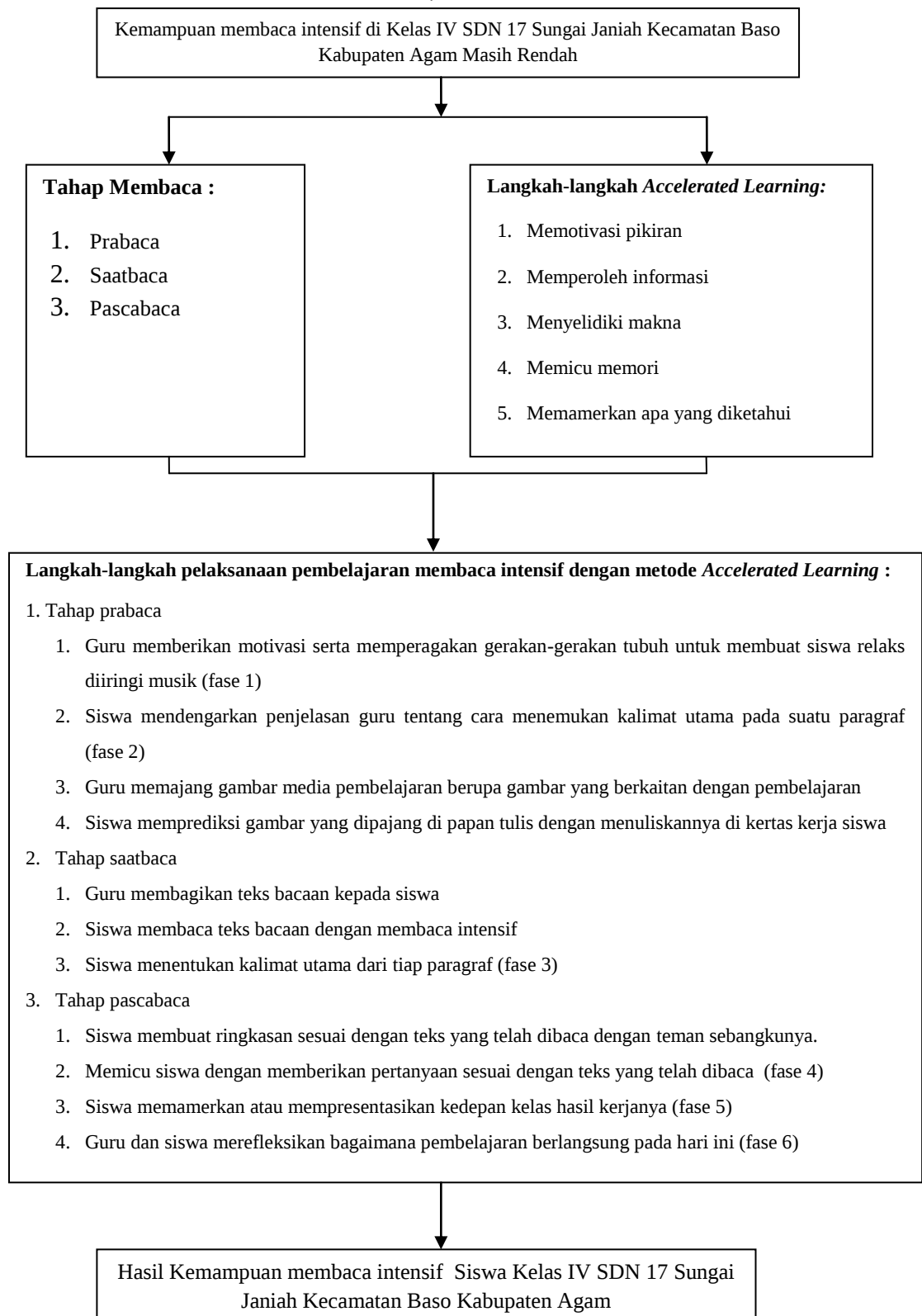
- a. Pada tahap prabaca aspek yang dinilai adalah memprediksi bacaan dari gambar dengan menuliskannya di kertas kerja siswa.
- b. Pada tahap saatbaca aspek yang dinilai adalah menentukan kalimat utama pada tiap paragraf dari teks yang dibaca.
- c. Pada tahap pascabaca aspek yang dinilai adalah lembar kerja siswa dalam membuat ringkasan dan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk kelas IV Sekolah Dasar (SD) semester II merupakan jenis membaca intensif. Tujuan utama dari membaca intensif ini adalah membantu siswa untuk memahami bahan bacaan. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca intensifnya maka guru bisa menggunakan metode *accelerated learning* dalam kegiatan membaca.

Proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *accelerated learning* dapat dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif dengan menggunakan metode *accelerated learning* digambarkan dalam bentuk bagan kerangka teori di bawah ini.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode *accelerated learning* terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut : (1) memotivasi pikiran, (2) memperoleh informasi, (3) menyelidiki makna, (4) memicu memori, (5) memamerkan apa yang diketahui, (6) merefleksikan bagaimana belajar. Maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca

Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dilaksanakannya itu memberikan motivasi serta memperagakan gerakan-gerakan tubuh untuk membuat siswa relaks diiringi musik, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menemukan kalimat utama pada suatu paragraf, guru memajang media pembelajaran berupa gambar yang berkaitan dengan pembelajaran dan siswa memprediksi gambar yang dipajang di papan tulis dengan menuliskannya di catatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aktifitas guru diperoleh skor 11 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 68,75%. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru memperoleh skor 15 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 93,75%. Pada siklus I aktifitas siswa diperoleh skor 10 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-

rata 62,5%, sedangkan pada siklus II aktifitas siswa diperoleh skor 14 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 87,5%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap prabaca adalah 61,36 dan mengalami peningkatan menjadi 72,73 pada siklus II.

2. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saatbaca

Pada tahap saatbaca kegiatan yang dilaksanakan adalah: guru membagikan teks bacaan kepada siswa, siswa membaca teks bacaan dengan membaca intensif, Siswa menentukan kalimat utama dari tiap paragraf.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aktifitas guru diperoleh skor 10 dari 12 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 83,34%. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru memperoleh skor 11 dari 12 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 91,67%. Pada siklus I aktifitas siswa diperoleh skor 9 dari 12 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 75%, sedangkan pada siklus II aktifitas siswa diperoleh skor 11 dari 12 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 91,67%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap saatbaca adalah 69,32 dan mengalami peningkatan menjadi 90,91 pada siklus II.

3. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca

Pada tahap pascabaca kegiatan yang dilaksanakan adalah: Siswa membuat ringkasan sesuai dengan teks yang telah dibacanya dengan teman sebangkunya, memicu memori siswa dengan memberikan

pertanyaan sesuai dengan teks bacaan, siswa memamerkan atau mempresentasikan ke depan kelas hasil kerjanya, guru dan siswa merefleksikan bagaimana pembelajaran berlangsung pada hari ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aktifitas guru diperoleh skor 10 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 62,5%. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru memperoleh skor 14 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 87,5%. Pada siklus I aktifitas siswa diperoleh skor 10 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 62,5%, sedangkan pada siklus II aktifitas siswa diperoleh skor 12 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 75%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap pascabaca adalah 69,70 dan mengalami peningkatan menjadi 79,55 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran membaca di SD yaitu :

1. Pada tahap prabaca, penulis sarankan agar guru memberikan motivasi serta memperagakan gerakan-gerakan tubuh untuk membuat siswa relaks diiringi dengan musik, memberikan penjelasan tentang cara menemukan kalimat utama pada suatu paragraph dengan bahasa yang mudah di mengerti siswa, memajang media pembelajaran berupa gambar yang menarik dan berkaitan dengan pembelajaran dan

membimbing siswa dalam memprediksi gambar yang dipajang dipapan tulis.

2. Pada tahap saatbaca, penulis sarankan agar guru membagikan teks bacaan kepada siswa dengan tertib, memperhatikan siswa dalam membaca teks bacaan dan membimbing siswa dalam menentukan kalimat utama dari tiap paragraf yang telah dibacanya.
3. Pada tahap pascabaca, penulis sarankan guru membimbing siswa dalam membuat ringkasan, memicu memori siswa dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan teks yang telah dibaca, membimbing siswa dalam memamerkan atau mempresentasikan hasil kerjanya serta guru dan siswa merefleksikan bagaimana pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah & Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung : UPI PRESS
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : BNSP
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Djajalaksana, Yenni .M. 2005. *Accelerated Learning dalam Proses Pembelajaran dan E-learning sebagai Alat Bantu Pembelajaran*, *Jurnal Informatika UKM*,1(1): 22 (online). (<http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-informatika/article/view/235>). Diakses 6 November 2013
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Mendesain Kegiatan Belajar – Mengajar Begitu Menghibur, Metode Edutainment*. Jogjakarta : Diva Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Press
- Mahyuddin, Ritawati dan Yetti Arian. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Buku ajar tidak diterbitkan. Padang: FIP PGSD UNP.
- Mufatir, Mega Zanita. 2013. *Metode Accelerated Learning*. (online). (<http://megamufatir26.wordpress.com/2013/01/05/metode-accelerated-learning/>). Diakses 6 November 2013
- Nggermanto, Agus. 2008. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung : Nuansa
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua* . Jakarta : Bumi Aksara
- Resmini, dkk. 2007. *Membaca Dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI PRESS
- Resmini, Novi & Juanda, Dadan. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI PRESS
- Rose, Colin & Nicholl Malcolm. J. (2002). *Accelerated Learning for 21 st century, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Slamet, Y. 2008. *Dasar – dasar keterampilan berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS & UNS PRESS
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press